

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keindahan alam dibidang pariwisata yang dapat dilakukan pengembangan disektor ini, baik dari segi kualitas maupun kelengkapan fasilitas yang nyaman bagi wisatawan yang berkunjung. Pariwisata termasuk dalam akomodasi (hotel atau tempat menginap) akan disebut “Daerah Tujuan Wisata” (DTW) (Cooper et.al 1998:5). Pengembangan pariwisata dapat memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan dampak positive dengan tetap menjaga alam dan kelestariannya. Keadaan geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai, dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk di jadikan Daerah Tujuan Wisata (DTW).

Pemberlakuan otonomi daerah dan penyerahan wewenang perencanaan pengembangan wilayah secara penuh kepada pemerintah daerah menjadikan daerah harus segera mempersiapkan diri dalam pengelolaan dan pengembangan daerahnya masing-masing. Pembangunan bidang pariwisata akan berkembang sempurna dan akan bermanfaat bila ditunjang oleh kekayaan daerah sebagai daerah kunjungan wisata. Penggalian Pandapatan Asli Daerah (PAD) sebagai modul pembangunan dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya, baik sumberdaya manusia ataupun sumberdaya alam secara tepat guna. Salah satu sumberdaya yang belum dioptimalkan pengembangannya hingga saat ini adalah “aset wisata”. Meskipun dalam penyusunan kebijaksanaan tiap daerah selalu dirumuskan. Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan di daerah tujuan wisata. Pengembangan pariwisata dapat berupa pengembangan atraksi, obyek wisata, pengadaan dan rehabilitas sarana maupun prasarana pariwisata serta pengembangan di bidang pemasaran dan rehabilitas (Oka A Yoeti, 1996).

Kabupaten Kutai Timur memiliki potensi yang tinggi dibidang pariwisata untuk mendorong dalam pertumbuhan sektor unggulan dan perekonomian di Kabupaten Kutai Timur. Kabupaten Kutai Timur sebagai salah satu Kabupaten yang termasuk dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur, memiliki berbagai sumber kekayaan alam terbuka dan memiliki sumber potensial yang baik untuk dikembangkan. Hutan dan pantai menjadi ciri khas yang sangat melekat di kabupaten Kutai Timur. Keindahan alam di Kabupaten Kutai Timur dapat menarik para wisatawan dan turis yang berkunjung ke daerah tersebut. Kabupaten Kutai Timur memiliki banyak daerah wisata yang dapat dikembangkan melalui inovasi dan kreasi sehingga dapat memajukan perekonomian daerah serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas daerah tersebut. Kabupaten Kutai Timur memiliki beberapa wisata yang dapat dikunjungi baik dari wisata pantai, taman hutan, wisata alam dan lain sebagainya. Wisata alam terbuka tersebut memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan.

Masing-masing obyek wisata dalam penelitian ini memiliki kekurangan dan permasalahan. Obyek wisata Pantai Teluk Lombok yang merupakan obyek wisata yang sudah lama berkembang dengan segala kondisinya diharapkan dapat menjadi salah satu obyek wisata pantai yang dapat diandalkan dalam meningkatkan pendapatan baik bagi pemerintah Kabupaten maupun masyarakat disekitar Teluk Lombok, namun kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan membuat obyek wisata ini menjadi tidak terawat selain itu juga banyak perahu nelayan yang dibiarkan di laut dalam keadaan rusak. Obyek wisata Teluk Perancis merupakan obyek wisata yang sedang dalam proses pengembangan maka obyek wisata ini sangat minim dalam fasilitas penunjang maupun fasilitas sosial, memiliki PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) yang tidak digunakan secara maksimal dan SPBN (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan) yang dibiarkan begitu saja dan tidak terawat. Obyek wisata Aquatik memiliki permasalahan dalam pemanfaatan fasilitas umum dalam perawatan toilet umum yang kurang maksimal, memiliki toilet umum yang dibiarkan dalam keadaan kotor dan juga adanya kerusakan jalan menuju obyek wisata Aquatik. Obyek wisata Bukit Pelangi

merupakan obyek wisata yang unggul dalam keamanan dan kebersihan namun kurangnya dalam menjaga tanaman rumput membuat obyek wisata ini kurang rapi dalam tanaman, adapun kerusakan jalan di beberapa lokasi yang dekat dengan kantor dinas. Secara administratif Kabupaten Kutai Timur, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Berau, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara dan Bontang, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, dan sebelah timur berbatasan dengan selat Makassar. Kabupaten Kutai Timur dengan ibukotanya Sangatta letaknya sekitar 400 km dari Kota Samarinda. Kabupaten Kutai Timur memiliki 18 kecamatan yang dapat dilihat di pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Nama-nama Kecamatan di Kabupaten Kutai Timur

NO	Nama Kecamatan	Luas ()
1.	Muara Ancalong	2.739,30
2.	Busang	3.721,62
3.	Long Mesangat	526,98
4.	Muara Wahau	5.724,32
5.	Telen	3.129,61
6.	Kongbeng	581,27
7.	Muara Bengkal	1.522,80
8.	Batu Ampar	204,50
9.	Sangatta Utara	1.262,59
10.	Bengalon	3.196,24
11.	Teluk Pandan	831,00
12.	Sangatta Selatan	1.660,85
13.	Rantau Pulung	143,82
14.	Sangkulirang	3.322,58
15.	Kaliorang	438,91
16.	Sandaran	3.419,30
17.	Kaubun	257,45
18.	Karangan	3.064,36

Sumber : BPS Kabupaten Kutai Timur, 2017

Kabupaten Kutai Timur memiliki 17 kecamatan dengan masing-masing luas yang berbeda. Kecamatan yang memiliki obyek wisata terdapat di Kecamatan Sangatta Utara dan di Sangatta Selatan yang memiliki obyek wisata alam terbuka yang masih memiliki potensi yang sangat besar yang dapat dikembangkan. Salah satu obyek wisata yang menjadi andalan dalam berkunjung yaitu obyek wisata Bukit Pelangi. Obyek wisata yang sekaligus juga tempat perkantoran menjadikan tempat ini selalu ramai. Bukit Pelangi berjarak 10 km dari pusat kota. Selain Bukit Pelangi, wisata alam terbuka khususnya pantai menjadi daya tarik pengunjung. Contoh obyek wisata lainnya yaitu Pantai Aquatik, Pantai Teluk Lombok dan Teluk Perancis. Obyek wisata di Kabupaten Kutai Timur memiliki peningkatan kunjungan dalam setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Kabupaten Kutai Timur tahun 2017 obyek wisata yang sering dikunjungi diantaranya obyek wisata Bukit Pelangi dan Pantai Teluk Perancis. Tabel 1.2 berikut merupakan data pengunjung obyek wisata di Kabupaten Kutai Timur.

Tabel 1.2 Data Pengunjung Obyek Wisata Di Kabupaten Kutai Timur

Tahun	Pantai Teluk Lombok	Pantai Teluk Perancis	Aquatik	Bukit Pelangi
2013	10.354	11.864	751	19.689
2014	10.758	12.225	795	20.677
2015	9.854	12.789	859	21.656
2016	10.247	13.260	920	21.970
2017	8.665	13.532	1.256	22.356

Sumber: BPS Kabupaten Kutai Timur, 2017

Berdasarkan Tabel 1.2 mengenai pertumbuhan kunjungan ke obyek wisata yang ada di Kabupaten Kutai Timur, setiap tahunnya mengalami peningkatan namun ada juga yang mengalami penurunan. Penurunan jumlah yang terdapat pada obyek wisata Teluk Lombok dikarenakan adanya jarak tempuh yang cukup jauh sehingga jumlah pengunjung mengalami penurunan. Obyek wisata yang

mengalami peningkatan jumlah pengunjung dalam setiap tahunnya diantaranya obyek wisata Pantai Teluk Perancis, Aquatik dan Bukit Pelangi, meningkatnya jumlah pengunjung dikarenakan adanya inovasi dan kreasi dalam kemajuan dan peningkatan obyek wisatanya sehingga menarik pengunjung untuk datang setiap tahunnya. Obyek wisata di Kabupaten Kutai Timur masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dan mempunyai daya tarik tersendiri. Berikut secara detail mengenai deskripsi dan potensi masing-masing obyek wisata yang dapat dilihat pada Tabel 1.3 sebagai berikut.

Tabel 1.3 Deskripsi dan Potensi Obyek Wisata di Kabupaten Kutai Timur

Nama Daya Tarik Wisata	Lokasi	Jarak Ke Pusat Kota
Pantai Teluk Lombok	Desa Sangkima, Kecamatan Sangatta Selatan	15km
Teluk Perancis	Jalan. Kenyamukan, Sangatta Utara	6km
Pantai Aquatik	Tanjung bara townhall, Desa Singa Gembara	20km
Bukit Pelangi	Jalan. Pendidikan, Sangatta Utara	10km

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Timur, 2017

Pantai Teluk Lombok merupakan pantai yang berada tidak jauh dari kota Sangatta, Kutai Timur. Pantai ini berlokasi tepat di Desa Sangkima, yang berjarak tempuh sekitar 15 km dari pusat kota Sangatta. Pantai teluk lombok juga memiliki pesona wisata hutan mangrove karena letaknya sangat dekat dengan pantai Teluk Lombok di bagian sebelah utara yang berdekatan dengan desa sangkima. Pantai Teluk Lombok memiliki ciri khas warna pasir kuning dengan deburan obak yang mempesona dan beberapa wahana permainan air diantaranya, Banana Boat,

Snorkling bagi para pencinta trumbu karang karena di pantai teluk lombok masih memiliki pemandangan bawah laut yang alami.

Teluk perancis merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di Kabupaten Kutai Timur. Tepatnya di bagian Selatan Kota Sangatta. Teluk perancis memiliki jarak tempuh 6 km dari kota. Pantai ini mempunyai banyak mempunyai keunggulan yaitu, karakteristiknya yang memiliki pasir putih, alamnya yang masih asli, serta habitat flora dan fauna masih tetap terjaga keberadaannya. Memiliki kualitas sarana prasarana mulai dari (hotel atau tempat menginap sementara, transportasi khusus (kapal cess, speed boat), gazebo, dan toilet umum).

Pantai Aquatik berlokasi di Desa Singa Gembara tepatnya ada di daerah Tanjung Bara, Desa Singa Gembara, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Pantai yang dikelola oleh Perusahaan KPC (Kaltim Prima Coal) yang ada di Kalimantan Timur ini terletak di daerah teritori PT. KPC yang masih merupakan tempat terbatas. Pantai ini memiliki pemandangan indah laut Makassar. Selain di kelilingi oleh pohon bakau, dalam perjalanan ke pantai aquatik masih banyak ditemui hewan monyet dan bekantan yang siap menyapa pengunjung menuju jalan Pantai nan indah tersebut. Pantai ini memiliki pemandangan kapal-kapal besar yang merupakan jangkar dari berbagai Negara dalam transaksi batu bara. Pantai Aquatik memiliki jam buka setiap hari dengan rincian yaitu hari senin - jumat yang hanya diperoleh oleh karyawan PT. KPC yang mempunyai ID card dan tidak dibolehkan oleh kalangan umum dan untuk umum dapat berkunjung pada hari sabtu dan minggu saja. Pantai aquatik juga memiliki penjagaan yang khusus untuk bisa masuk kedalam kawasan tersebut. Pengunjung wajib menunjukkan KTP, sim agar bisa masuk ke kawasan wisata tersebut. Pantai Aquatik memiliki pesona yang indah dengan pemandangan hutan bakau yang mengelilingi pantai dan fasilitas seperti gazebo, toilet, tempat makan, dan musholla.

Bukit pelangi dipenuhi dengan pegawai yang bekerja di kantor-kantor pada pagi hingga sore hari, maka pada sore hingga malam tampak berbeda pemandangannya. Banyak masyarakat yang memanfaatkan untuk berkunjung dan rekreasi. Sebagai pusat perkantoran, Bukit Pelangi yang dulu sering dikenal dengan rainbow hill ini telah menjadi kawasan ruang terbuka hijau seluas sekitar 27,3 hektar (ha). Sebagian telah di kelola untuk botani yaitu 20,5 ha. Bukit Pelangi memiliki banyak terdapat tanaman khas Kalimantan. Tanaman khas Kalimantan yang dapat timukan di kawasan Bukit Pelangi seperti tanaman kayu ulin, bengkirai dan berbagi jenis kayu keras lainnya. Lokasinya representative, karena berada di tengah-tengah taman yang sejuk dan bersih. Arena bermain juga dibangun sangat tertata dan lantainya dilapisi rumput sintetis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diskripsi dan potensi wisata tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) bagaimanakah potensi obyek wisata di Kabupaten Kutai Timur, dan
- (2) bagaimana strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Kutai Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis potensi obyek wisata di Kabupaten Kutai Timur
2. Menganalisis strategi pengembangan obyek wisata di Kabupaten Kutai Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut.

- (1) Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S-1 geografi Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- (2) Memberi gambaran dan masukan bagi pengelola obyek wisata dalam rangka pengembangan pariwisata di Kabupaten Kutai Timur, dan
- (3) Sebagai dasar acuan pengembangan dasar acuan obyek wisata di Kabupaten Kutai Timur.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

Geografi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang alam, yaitu mempelajari mengenai gejala dipermukaan bumi baik fisik maupun sosial serta permasalahan melalui pendekatan keruangan, pendekatan ekologi, pendekatan regional, untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan suatu wilayah (Bintarto, 1984).

Potensi merupakan suatu bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan dalam artian potensi merupakan kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih. Suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar (Majdi, 2007).

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain (Koen Meyers, 2009). Pariwisata pada umumnya merupakan perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktifitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Wisatawan dapat memperoleh informasi melalui biro perjalanan, media internet, televisi, surat kabar, brosur dan lain sebagainya. Daerah tujuan wisata harus yang sudah melakukan inovasi, kreasi yang berbassis pelestarian lingkungan dalam pengembangan terhadap destinasi pariwisata yang diunggulkan.

Wisata merupakan suatu proses bepergian yang bersifat sementara yang dilakukan seseorang maupun kelompok untuk menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Motif kepergian tersebut bisa dilakukan karena adanya kepentingan ekonomi, kesehatan, agama, budaya, sosial, politik, dengan tujuan rekreasi

maupun mempelajari keunikan daerah wisata. Wisatawan menurut sifatnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wisatawan modern Idealis, wisatawan yang sangat menaruh minat pada budaya multinasional serta eksplorasi alam secara individual,
2. Wisatawan modern Materialis, wisatawan dengan golongan Hedonisme (mencari keuntungan) secara berkelompok,
3. Wisatawan tradisional Idealis, wisatawan yang menaruh minat pada kehidupan sosial budaya yang bersifat tradisional dan sangat menghargai sentuhan alam yang tidak terlalu tercampur oleh arus modernisasi, dan
4. Wisatawan tradisional Materialis, wisatawan yang berpandangan konvensional, mempertimbangkan keterjangkauan, murah dan keamanan.

Pengembangan suatu usaha menuju kearah yang lebih baik yang menyebabkan adanya perubahan dan pertumbuhan. Perubahan itu bisa dalam arti kualitas dan kuantitas. Secara kualitas berarti meningkatkan daya tarik obyek wisata melalui peningkatan mutu pelayanan. Sedangkan secara kuantitas berarti perluasan keanekaragaman obyek wisata serta akomodasi lainnya. Pengembangan suatu obyek wisata dalam strategi pelaksanaannya diperlukan untuk membuat suatu obyek wisata yang menarik dan memiliki daya jual yang tinggi. (Alim Sumarno, 2012).

Langkah dalam menentukan dan memilih suatu potensi obyek wisata yang pantas untuk dikembangkan harus memperhatikan dari segi evaluasi agar menghasilkan pembangunan obyek wisata yang optimal. Potensi yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

1. Seleksi terhadap potensi, dilakukan dalam memilih potensi obyek wisata yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan sesuai dengan anggaran dana,
2. Evaluasi letak potensi wilayah, dalam hal ini mempunyai latar belakang pemikiran mengenai ada atau tidaknya pertentangan antar wilayah administrasi yang terkait, dan

3. Pengukuran jarak antar potensi, dalam hal ini sangat diperlukannya informasi mengenai jarak antar potensi, sehingga perlu adanya peta agihan potensi obyek wisata.

Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut (Undang-undang Pariwisata No.10 tahun 2009).

1. Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara.
2. Jasa Boga dan Restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
3. Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
4. Atraksi Wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.
5. Cinderamata (Souvenir), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asal.
6. Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

Menurut Spillane (1989), dampak pariwisata terhadap suatu wilayah adalah cukup kompleks. Untuk itu pengembangan pariwisata harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh, sehingga semua segi pengembangan pariwisata memperhitungkan pula untung rugi apabila dibanding dengan pembangunan sektor lain. Keuntungan yang diharapkan biasanya adalah membuka kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, menambah devisa negara, merangsang pertumbuhan kebudayaan asli Indonesia dan menunjang gerak pembangunan daerah. Sedangkan kerugian antara lain lingkungan menjadi rusak, pariwisata beralih ke tangan asing, pencarian benda-

benda kuno, berubahnya tujuan kesenian rakyat dan upacara adat tradisional, timbulnya industri seks, dan lain-lain.

2. Pengembangan pariwisata harus diintegrasikan ke dalam pola dan program pembangunan semesta ekonomi, fisik dan sosial suatu Negara.

3. Pengembangan pariwisata dapat membawa kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat.

4. Pengembangan pariwisata harus sadar “lingkungan” dalam pelaksanaannya harus memperhatikan ekosistem dan menjaga kelestarian lingkungan yang telah ada.

5. Pengembangan pariwisata dapat mengarahkan perubahan-perubahan sosial yang positif.

6. Penentuan tata cara pelaksanaan harus disusun se jelas-jelasnya dengan pencatatan (monitoring) terus menerus mengenai pengaruh pariwisata terhadap suatu masyarakat dan lingkungan.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Rina Wulansari (2008), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Potensi Obyek Wisata Mata Air Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten”. Bertujuan untuk menganalisa klasifikasi potensi obyek wisata mata air (umbul) di Kecamatan Tulung, menganalisa pengaruh OMAC terhadap perkembangan obyek wisata umbul yang berada di sekitarnya, menganalisa prioritas pengembangan obyek wisata mata air (umbul) di Kecamatan Tulung berdasarkan tingkat potensinya. Hasil dari penelitian ini adalah menentukan variable potensi obyek wisata (potensi internal) dan potensi kawasan wisata (potensi eksternal) serta analisis SWOT untuk menentukan arah perkembangan obyek wisata.

Widi Hartanto (2004), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Potensi Obyek Wisata di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali” bertujuan untuk

klasifikasi obyek-obyek wisata di Kecamatan Selo, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Kecamatan Selo dibanding daerah lain yang masih dalam satu paket wisata, dan untuk mengetahui arah pengembangan wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah klasifikasi obyek-obyek wisata di Kecamatan Selo yang dibagi menjadi tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi, obyek-obyek wisata yang paling berpotensi untuk dikembangkan yaitu obyek wisata punung merapi dan gunung merbabu.

Sunarwan (2013), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Potensi Obyek Wisata Grojogan Sewu Terhadap Pengembangan Wisata di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar” bertujuan untuk dapat mengetahui klasifikasi potensi wisata alam di Kecamatan Tawangmangu dan mengetahui prioritas pengembangan obyek wisata alam di Kecamatan Tawangmangu. Hasil dari penelitian ini yaitu Obyek wisata yang memiliki potensi eksternal dan internal tinggi akan mendapat nilai potensi gabungan hasil tersebut berupa sumbangan pendapatata dari sektor pariwisata merupakan sumbangan yang besar terhadap PAD. Berikut mengenai ringkasan penelitian sebelumnya yang dapat dilihat pada Tabel 1.4

Tabel 1.4 Data Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Rina Wulansari (2008),	“Analisis Potensi Obyek Wisata Mata Air Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten”.	1) menganalisa klasifikasi potensi obyek wisata mata air (umbul) di Kecamatan Tulung, menganalisa pengaruh OMAC terhadap perkembangan	Analisa data sekunder	1) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan 2) Hubungan antara faktor yang berpengaruh dengan frekuensi

Peneliti	Judul	obyek wisata umbul yang berada di sekitarnya, menganalisa prioritas pengembangan obyek wisata mata air (umbul) di Kecamatan Tulung berdasarkan tingkat potensi. Tujuan	Metode	kunjungan wisata yaitu hubungan negatif dengan daya tarik, positif dengan pendapatan keluarga, positif dengan ketersediaan kendaraan, negatif dengan tanggungan keluarga dan Hasil
Widi Hartanto (2004)	Analisis Potensi Obyek Wisata di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali	1) Klasifikasi obyek-obyek wisata di Kecamatan Selo. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya jumlah wisatawan yang berkunjung di kecamatan Selo dibanding daerah lain yang masih dalam satu paket wisata. 3) Untuk mengetahui arah pengembangan wisata.	Analisis data sekunder	1) Klasifikasi obyek-obyek wisata di Kecamatan Selo dibagi menjadi tiga yaitu, rendah, sedang dan tinggi. 2) Obyek wisata yang paling berpotensi untuk dikembangkan yaitu obyek wisata punung merapi dan Gunung Merbabu.
Sunarwan	Analisis Potensi	1). Dapat	Analisis data	1). Obyek wisata

(2013)	Obyek Wisata Grojogan Sewu Terhadap Pengembangan Wisata di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.	mengetahui klasifikasi potensi wisata alam di kecamatan Tawangmangu 2). Mengetahui prioritas pengembangan obyek wisata alam di Kecamatan Tawangmangu.	sekunder	yang memiliki potensi eksternal dan internal tinggi akan mendapat nilai potensi gabungan hasil tersebut berupa sumbangan pendapat dari sektor pariwisata.
Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Dinda Aliryaning Wahyu (2018)	Analisis Pengembangan Potensi Obyek Wisata Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur	1). Menganalisis potensi obyek wisata di Kabupaten Kutai Timur 2) Menganalisis strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Kutai Timur	Analisis data sekunder dan observasi	1)Potensi obyek wisata alam di Kabupaten Kutai Timur dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu perkembangan tinggi, sedang dan rendah 2)mengkaji arah pengembangan kepariwisataan alam di Kabupaten Kutai Timur.

Sumber: Peneliti Rina Wulansari (2008), Widi Hartanto (2004), Sunarwan (2013)

1.6 Kerangka Penelitian

Pengembangan strategi dimulai dari pengembangan strategi korporat dengan fokus mempertahankan hidup (survival). Berdasarkan strategi korporat ini,

strategi unit bisnis dengan fokus pada, kepemimpinan, biaya, diferensiasi mengenai produk, dan fokus pada biaya, disusun yang terakhir adalah penyusunan strategi operasional dengan fokus pada prioritas persaingan biaya, dan kualitas. Penerapan strategi operasional ini berupa pengembangan struktur maupun infrastruktur. Strategi pengembangan obyek wisata merupakan salah satu dari produk wisata yang sangat penting dan mempunyai kedudukan yang sangat strategis sebagai penarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata untuk lebih mengetahui dan menikmati keindahan yang terdapat pada obyek.

Kabupaten Kutai Timur memiliki daya tarik obyek wisata yaitu Pantai Teluk Lombok, Pantai Teluk Perancis, Aquatik dan Bukit Pelangi. Penelitian ini merupakan penelitian dalam kajian potensi internal dan eksternal obyek wisata di Kabupaten Kutai Timur dengan kajian potensi internal sebagai berikut ini: kualitas masing-masing obyek wisata, potensi antar kawasan obyek wisata alam terbuka dan pengembangan obyek wisata. Proses dalam pengolahan obyek wisata, fenomena geografi yaitu secara kondisi fisik, maka dalam pembangunan obyek wisata harus memperhatikan kawasan obyek dan lingkungan agar kelestarian lingkungan tetap terjaga.

Pengembangan daya tarik dilakukan melalui analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strenght*),kelemahan (*weakness*), peluang(*opportunitis*),dan ancaman (*threat*) yang terdapat pada daya tari obyek wisata di Kabupaten Kutai Timur.

1.7 Batasan Operasional

Pariwisata, adalah serangkaian aktivitas yang berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya, aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut dan kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya. (Mathieson & Wall,1982).

Pengembangan, adalah usaha untuk mengembangkan suatu proses atau pembangunan yang telah atau sedang dilaksanakan. (Sujali, 1989)

Obyek wisata, merupakan suatu tempat yang mempunyai keindahan dan dapat dijadikan sebagai tempat hiburan bagi orang yang berlibur dalam upaya memenuhi kebutuhan rohani dan menumbuhkan cinta keindahan alam. (Oka. A. Yoeti, 1985)

Wisatawan, adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu dan akan kembali lagi ke tempat. (Oka. A. Yoeti, 1985)

Fasilitas penunjang pariwisata, adalah fasilitas umum yang menunjang kegiatan pariwisata meliputi, fasilitas kesehatan, komunikasi dan pembelajaran. (Sujali, 1989)

Potensi wisata, adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang dapat dimanfaatkan dalam pembangunan, mencakup alam dan manusia. (Sujali, 1989)

Potensi internal obyek wisata, adalah potensi wisata yang dimiliki obyek itu sendiri yang meliputi komponen kondisi fisik obyek, kualitas obyek, dan dukungan bagi pengembangan. (Sujali, 1989)

Potensi eksternal obyek wisata, adalah potensi wisata yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan fasilitas pelengkap. (Sujali, 1989)